

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PRIA LANSIA TENTANG ANDROPAUSE DI DESA LAMBANG SARI V KECAMATAN LIRIK

**Sidri Rizqi Yuniati**

Dosen DIII Akademi Kebidanan Dharma Husada Pekanbaru, Riau, Indonesia  
sidririzqi@gmail.com

## **ABSTRAK**

Andropause adalah suatu keadaan dimana pria yang berumur di atas tengah baya mengalami penurunan hormon testosterone, dimana penurunan hormon testosterone dan perkembangan gejala berjalan secara bertahap. Tingginya resiko penurunan hormon pada andropause lebih cenderung mengakibatkan masalah psikologi daripada masalah fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria Lansia tentang Andropause di RW 002 Desa Lambang Sari V Kec. Lirik tahun 2016. Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik menggunakan metode observasional dengan jenis desain *cross sectional*, dimana variabel Pengetahuan dan Sikap pria lansia diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian dilakukan di RW 002 Desa Lambang Sari V Kec. Lirik pada tanggal 27-29 April 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dengan cara door to door. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder dan kemudian dianalisa menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian secara keseluruhan diperoleh bahwa pengetahuan pria lansia tentang andropause di RW 002 Desa Lambang Sari V Kecamatan Lirik adalah kategori baik sebanyak 25 responden (62,5%), sikap pria lansia tentang andropause adalah kategori positif sebanyak 24 responden (60%). Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Saran dalam peneliti ini agar tenaga kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan tentang andropause dengan cara membuat spanduk, banner dan leaflet tentang andropause.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Pria Lansia, Andropause

## **ABSTRACT**

*Andropause is a condition in which middle-aged men undergo the testosterone drops – that it is and the development of symptoms run gradually. The high risk of dropping hormones in andropause is more likely to cause psychological problems than physical problems. The purpose of the research was to discover the relationship between elderly-men's knowledge about and attitude on andropause in Village of Lambang Sari V RW 002, Sub-district of Lirik in 2016. This research is the analytical quantitative with cross section observation in which elderly-men's knowledge and attitude variables observed at once. The research was completed in RW 002, Village of Lambang Sari V, Lirik Sub-district on April 27-29, 2016. The sampling technique used in this research was total sampling technique, door to door method. The collected data was primary and secondary data, so they were analyzed thru the univariate and bivariate data analysis. The results prove that elderly-men's knowledge about andropause in RW 002, Village of Lambang Sari V, Lirik sub-district is at good category (25 respondents or 62.5%), elderly-men's attitude on andropause is at positive category (24 respondents or 60%). The decision is that there is relationship between good knowledge and positive attitude. It is suggested that the health workers advance the counselling about andropause over the banners and leaflets.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Elderly-Men, Andropause

## LATAR BELAKANG

Andropause adalah suatu keadaan pria yang berumur diatas tengah baya yang disertai penurunan hormon *testosterone*, dimana penurunan *testosterone* dan perkembangan gejala berjalan lebih berharap dibandingkan ketika terjadi menopause pada wanita (Wahyuni, 2010). Andropause memang kurang dikenal jika dibandingkan dengan menopause. Informasi mengenai andropause juga lebih sedikit jika di bandingkan dengan menopause, tetapi kini kesadaran dan pengertian mengenai andropause semakin meningkat didalam masyarakat. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dibidang kesehatan saat ini, semakin meningkat pula angka harapan hidup, imbasnya penduduk lanjut usia meningkat juga jumlahnya (Sarwono, 2010).

*World Health Organization* (WHO) mengemukakan jumlah total penduduk dunia tahun 2000, berjumlah 6 milyar dan memperkirakan tahun 2025 menjadi 9 milyar, dari konsentrasi di negara berkembang. Jumlah penduduk usia lanjut terus meningkat. Tahun 2000, penduduk diatas 65 tahun ada 400 juta, akan tetapi 2025 diperkirakan mencapai 1,5 milyar. Dari jumlah itu, sekitar 1 milyar orang hidup dinegara berkembang. Peningkatan jumlah usia lanjut akan membawa dampak sosial yang berarti bagi setiap negara berkembang. Berbagai masalah kesehatan bermunculan. Seseorang dikatakan memasuki usia lanjut yaitu pada usia antara 60 – 70 tahun. Diusia ini, seseorang akan mengalami penurunan baik pada faktor fisik maupun psikis (Saryono, 2010). Ada empat tahapan lansia yaitu Usia Pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun, Lanjut *usia (elderly)* usia 60-74 tahun, Lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun, usia sangat tua (*very old*) usia >90 tahun (Kushariyadi, 2010). Angka kejadian andropause sekitar 1000 jiwa ada 2% per tahun. Semua mempengaruhi sistem reproduksi. Hasil Sensus Penduduk tahun 2010, Indonesia saat ini termasuk ke dalam lima besar negara dengan jumlah penduduk

lanjut usia terbanyak di dunia yakni 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk. Berdasarkan proyeksi Bappenas, jumlah penduduk lansia 60 tahun atau diperkirakan meningkat dari 18,1 juta (2010) menjadi 29,1 juta (2020) dan 36 juta (2025). Dengan meningkatnya jumlah lanjut usia, tentunya akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan pada lanjut usia, salah satunya adalah masalah andropause (Kemenkes RI, 2014)

Gejala andropause ini mulai dapat terjadi pada laki-laki saat memasuki usia 40 tahun. Penurunan kadar *testosterone* yang terus menurun bertahap, seiring usia yang terus menua. Kadartestosterone yang terus menurun tersebut dapat menyebabkan kondisi fisik dan performa seksual laki-laki perlahan merosot. Hal ini akhirnya diikuti dengan keluhan psikis, mesti tidak khas misalnya mudah letih dan mengantuk berlebihan, rasa sakit atau kaku pada otot, persendian dan tulang, penis mengecil, penurunan tenaga, kekuatan otot, pertumbuhan kumis, janggut berkurang, dan penurunan fr`ekuensi ereksi pagi hari, hingga menurunnya gairah seksual. Akibatnya laki-laki mudah marah, depresi, panik, tegang, gelisah, sulit tidur juga merasa tertekan (Bachtiar and Hidayah, 2015). Tingkat penurunan hormon diusia pertengahan merupakan sentral dari perubahan yang berkaitan dengan andropause. Salah satu penelitian kadar rata-rata testosterone untuk pria berumur 50 adalah 600 mg/100ml/ akan tetapi kadar individual berkisar dari 200 mg/100 ml sampai 1000 mg/100ml. Dengan pemberian hormon pengganti dapat mempertahankan pria tetap vital dan tetap sehat ketika memasuki umur 60, 70, 80, 90, dan lebih tua (Permana, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Lambang Sari V Kec. Lirik didapat distribusi jumlah warga 789 orang dan di seluruh RW pria dewasa berjumlah 109 orang. Data menunjukkan bahwa jumlah terbanyak pria dewasa di RW 002 Desa Lambang Sari V Kec. Lirik dibandingkan RW lainnya. Setelah

melakukan survei awal pada tanggal 25 Februari 2016 di Jln. Kutilang Desa Lambang Sari V Kec. Lirik dengan melakukan wawancara kepada 10 responden dengan pembahasan tentang andropause dapat disimpulkan dari 10 orang pria, 3 diantaranya mengetahui apa itu andropause tapi tidak tahu penyebab dan akibat yang ditimbulkan oleh andropause, 7 orang lainnya tidak mengetahui apa itu andropause dan tidak mengetahui penyebab dan akibat dari andropause. Berdasarkan sikap pria lansia menunjukkan 10 pria lansia, 5 diantaranya belum paham menyikapi tentang andropause. Tujuan dari penelitian. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria Lansia tentang Andropause di RW 002 Desa Lambang Sari V Kec. Lirik tahun 2016.

**METODE PENELITIAN**

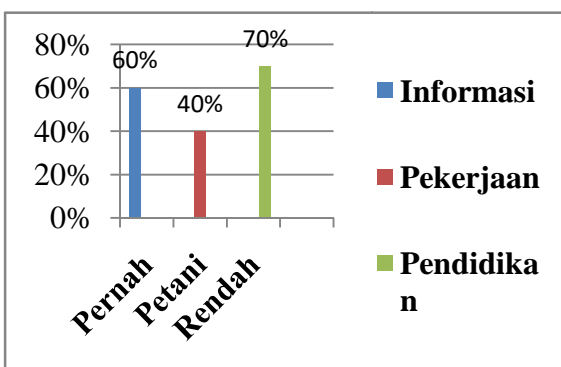
Penelitian ini bersifat kuantitatif analitik menggunakan metode observasional dengan jenis desain *cross sectional*, dimana variabel Pengetahuan dan Sikap pria lansia diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian dilakukan di RW 002 Desa Lambang Sari V Kec. Lirik pada tanggal 27-29 April 2016. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan cara door to door. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder dan analisa data menggunakan Univariat dan bivariat.

**HASIL PENELITIAN**

**Univariat**

**Karakteristik Responden**

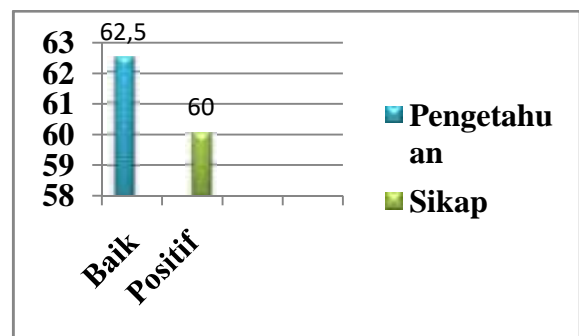
**Gambar 1** Karakteristik Responden



Berdasarkan distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada *Chart 1* didapat bahwa responden yang mendapatkan informasi tentang Andropause mayoritas pernah mendapat informasi sebanyak 24 responden (60%), pekerjaan lansia mayoritas petani sebanyak 16 orang (40%), pendidikan lansia mayoritas rendah sebanyak 28 orang (70%).

**Variabel Independen**

**Gambar 2** Distribusi Frekuensi Variabel Independen



Berdasarkan distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada *Chart 2* didapat bahwa pengetahuan responden mayoritas baik sebanyak 25 responden (62,5%), Sikap lansia mayoritas positif sebanyak 24 orang (60%).

**Bivariat**

**Tabel 1** Hubungan pengetahuan dengan sikap lansia tentang Andropause di Desa Lambang Sari V Kecamatan Lirik Tahun 2016

	Sikap		Total	P value	POR CI
	Negatif	Positif			
	n (%)	n (%)			
	4 26,7	11 73,3	15		2,3
	12 48	13 52	25	0,01	94
	16 40	24 60	100	8	(0,9 85 - 4,5 78)

Berdasarkan tabel 1 bahwa pengetahuan lansia yang baik 2,3 kali sikap lansia akan positif tentang andropause di Desa Lambang Sari V Kecamatan Lirik Tahun 2016.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Pria Lansia Tentang andropause (Menopause Pada pria)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 40 orang di Desa Lambang Sari V Kecamatan Lirik pada tanggal 27-29 April 2016 di dapat secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden tentang andropause adalah baik yaitu 25 responden (62,5%). Dan berpengetahuan kurang adalah 15 responden (37,5%). Dari data tersebut diinterpretasikan bahwa responden memahami tentang andropause. Pengetahuan responden yang baik disebabkan karena telah mendapatkan sumber informasi tentang andropause di Desa Lambang Sari V ini. Di tinjau dari segi pendidikan responden mayoritas tamatan SLTP yaitu berjumlah 16 responden (40%). Menurut (Hidayat, 2009) pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku. Pendidikan merupakan tuntutan manusia untuk berbuat baik mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup sebagaimana umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuannya.

Selain pendidikan, pengetahuan juga di pengaruhi oleh sumber informasi yang pernah di dapatkan responden sebelumnya, ternyata mayoritas responden sudah mendapatkan informasi sebanyak 24 responden (60%) dari tenaga kesehatan maupun sumber informasi lainnya hasil ini sesuai dengan pernyataan (Notoadmodjo, 2007), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia, dan ini terjadi setelah manusia melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut penelitian yang dilakukan (Obay *et al.*, 2013) menunjukkan bahwa pengetahuan responden yaitu baik tentang masa andropause (32%). Hal ini terjadi disebabkan karena responden sudah banyak yang mendapatkan informasi tentang andropause dari berbagai macam media seperti media sosial dan cetak dan juga dari tenaga kesehatan. 43

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan Lansia di RW 002 RT 003/004 di Desa Lambang Sari V Kecamatan Lirik tentang andropause baik disebabkan karena sudah mendapatkan sumber informasi yang di dapatkan oleh responden dimana para responden mendapatkan informasi mengenai andropause yaitu dari Mahasiswa Akbid Indragiri Hulu yang melakukan penyuluhan tentang andropause di Puskesmas Lirik. Pekerjaan adalah kemampuan seseorang guna untuk mencari kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan ekonomi dimana kebutuhan ekonomi pada saat ini sangat payah.

### **Sikap Pria lansia Tentang Andropause (Menopause Pada Pria )**

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 40 responden diperoleh hasil menunjukkan mayoritas sikap terbanyak adalah positif sebanyak 24 responden (60%). Menurut Notoatmodjo (2005), sikap adalah juga respon tertutup seorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

Menurut Notoatmodjo (2007), sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya sesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Secara

langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Menurut (Obay *et al.*, 2013) menjelaskan sikap sebagai perasaan positif dan negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, objek maupun keadaan. Sikap lebih merupakan determinan perilaku sebab, sikap berkaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi.

Menurut asumsi penelitian pria dewasa dipengaruhi oleh lembaga pendidikan dan lembaga agama. Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan agama sangat menentukan sistem kepercayaan tidaklah heran jika sikap responden terbanyak adalah negatif. Dimana mayoritas tingkat pendidikan responden di Desa Lambang Sari V Lirik terbanyak yaitu tamatan dari SLTP sebanyak 16 responden (40%). Kurangnya kesadaran untuk menangani andropause pada pria dewasa masih sangat minim walaupun pengetahuan responden baik akan tetapi sikap dalam menanganinya responden bersikap banyak negatif dibandingkan dengan positif.

## SIMPULAN

Kesimpulan secara umum mayoritas pengetahuan pria lansia tentang andropause adalah baik, dan mayoritas sikap pria lansia tentang andropause adalah negatif dan terdapat hubungan antara pengetahuan yang baik dan sikap yang positif.

## SARAN

Saran dalam peneliti ini agar tenaga kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan tentang andropause dengan cara membuat spanduk, banner dan leaflet tentang andropause.

## DAFTAR PUSTAKA

Bachtiar, A. and Hidayah, N. (2015) 'Hubungan Andropause Dengan Stres Pria Beristri', Hubungan Andropause

dengan Stres Pria Beristri, 6(2), pp. 71-78.

Hidayat, A. A. (2009) Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.

Kemendes RI (2014) 'Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, Situasi dan analisis Lanjut Usia', Pusdatin, p. 8. doi: 10.1016/S0169-409X(97)00122-1.

Kushariyadi (2010) Asuhan Keperawatan Pada Lanjut Usia. Jakarta: Salemba Medika.

Notoadmodjo, S. (2007) Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Obay, B. D. et al. (2013) 'The Role of Growth Hormone in Regulation and Secretion of Ghrelin', International Archives of Medical Research, 5(2), pp. 1-8.

Permana, C. A. (2013) 'Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stres Pada Lansia Andropause', Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Stress Pada Lansia Andropause.

Sarwono, P. (2010) Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.

Wahyuni, V. D. (2010) Memahami Kesehatan pada Lansia. Cetakan Pe. Jakarta: Trans Info Media (TIM).